

Tindak Bahasa Pedagang Asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta Sebagai Materi Ajar Teks Negosiasi (*Follow the Language of Peddlers at Tirtonadi Surakarta Terminal as Teaching Material for Negotiation Texts*)

Chafit Ulya¹, Nanda Argi Noer Faradila², Budhi Setiawan²

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: chafit@staff.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: nandaanf08@student.uns.ac.id

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: buset78@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and explain how the use of analysis speech acts (locutionary, illocutionary, perlocutionary, direct speech acts, indirect speech acts, cohesion and coherence) in the buying and selling interactions of hawkers at Terminal Tirtonadi Surakarta as teaching material for negotiating texts in senior high school. The approach in this research is descriptive qualitative with case study research. The results showed that the analysis speech acts of interaction buying and selling of hawkers at Terminal Tirtonadi Surakarta can be used as a support for learning in the classroom. Based on the results of interviews with Indonesian teachers at Gondangrejo senior high school, the learning model that will be used to explore the teaching materials created by researchers is discovery based-learning with a scientific approach. The learning methods used are question and answer methods, group discussions, presentations, and lectures. The learning media used include handphone, laptop, and LCD.*

Keywords: *analysis of speech acts; negotiating texts; teaching materials*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan analisis tindak bahasa pada interaksi jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tindak bahasa pada interaksi jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMAN Gondangrejo, model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendalami materi ajar yang dibuat oleh peneliti adalah *discovery based-learning* dengan pendekatan saintifik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan ceramah. Media pembelajaran yang digunakan antara lain *hp, laptop, dan LCD*.

Kata kunci: analisis tindak bahasa; materi ajar; teks negosiasi

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik ketika pendidik dan peserta didik mampu memenuhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dikemas dalam bentuk materi ajar, sehingga kegiatan belajar di kelas dapat terorganisasi dengan jelas. Materi ajar merupakan sumber belajar yang dapat membawa pesan dan tujuan pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Materi ajar memuat segala sesuatu yang akan dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik dengan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sumantri, 2015). Teori tersebut diperkuat oleh Aisyah, Novianti, & Triyanto (2020) yang menyebutkan bahwa secara garis besar materi ajar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik, guna mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Materi ajar dikenal dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Materi ajar akan membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran (Akhmadan, 2017). Oleh karena itu, materi ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagai inti pembelajaran, materi ajar harus disajikan dengan baik karena menyangkut pemahaman siswa akan pokok bahasan. Sebuah materi ajar biasanya terkait dengan buku ajar. Di dalam buku ajar, terselip materi-materi yang kemudian akan dipelajari siswa sesuai dengan urutan yang ditentukan. Dalam hal ini, penyajian materi ajar yang baik didasarkan pada penilaian buku ajar yang berkualitas. Greeny dan Petty (dalam Tarigan, 2009) menyatakan buku ajar yang berkualitas harus (1) menarik minat peserta didik; (2) memberikan motivasi; (3) memuat ilustrasi yang menarik; (4) aspek linguistik sesuai kemampuan pembacanya; (5) berhubungan dengan pembelajaran lain; (6) memberikan stimulasi; (7) menjauhi konsep yang dianggap samar; (8) memiliki sudut pandang "*point of view*" yang tegas dan jelas; (9) memberikan pemantapan, penekanan, pada nilai anak dan orang dewasa; serta (10) menghargai perbedaan pemakai buku ajar.

Prastowo (dalam Kusuma, 2018) menjelaskan standar penilaian buku ajar dibagi menjadi tiga, yakni (1) standar materi: kegiatan pendukung materi, keakuratan buku, upaya peningkatan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi dengan sistematis keilmuan, materi mendukung kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik, materi dapat merangsang peserta didik dalam melakukan inkuiri, serta penggunaan simbol, notasi, dan satuan; (2) standar penyajian: penyajian umum, penyajian per bab, penyajian dengan mempertimbangkan makna dan manfaat yang didapatkan, keterlibatan peserta didik secara aktif, penyajian pengembangan pengetahuan, keterampilan, variasi dalam penyampaian materi, peningkatan kualitas pembelajaran, anatomi buku, penyajian hak cipta dan kode etik, penyajian kepedulian lingkungan dan kesetaraan gender; dan (3) standar bahasa: penggunaan bahasa Indonesia yang baik, pematuhan ejaan, kejelasan bahasa, kemudahan bahasa, serta kesesuaian bahasa.

Salah satu materi ajar bahasa Indonesia yang dipelajari oleh peserta didik adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan salah satu dari banyak teks bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 (Utami, 2016). Indriani, Artika, & Ningtias (2021) menjelaskan bahwa teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial guna mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Maulida, Lubus, & Solin (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teks negosiasi terdapat kalimat-kalimat penawaran dan segala sesuatu yang harus dikompromikan antara dua atau lebih pihak yang terlibat. Nuraini, Udin, & Sholehudiin (2020) menjelaskan bahwa struktur teks negosiasi terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran dan persetujuan.

Aktivitas negosiasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan jual beli. Djohan (2021) menjelaskan bahwa negosiasi memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kegiatan bisnis serta kehidupan sehari-hari manusia baik dalam ranah keluarga maupun organisasi. Pembelajaran teks negosiasi dimaknai sebagai interaksi yang menjunjung tinggi kesepakatan antara dua atau lebih pihak yang berbeda kepentingan. Pemahaman siswa terkait teks negosiasi selalu dikaitkan dengan kegiatan jual beli di pasar. Guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Gondangrejo dalam wawancara menjelaskan bahwa siswa hanya terpaku pada kegiatan jual beli pasar sebagai aktivitas negosiasi. Pemahaman ini didasarkan pada pengetahuan siswa terkait tawar-menawar yang hanya dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berusaha mengubah pandangan siswa terkait pengetahuan negosiasi yang hanya terbatas pada kegiatan pasar. Oleh karena itu,

peneliti membuat materi ajar teks negosiasi dengan ilustrasi tuturan pedagang asongan dan penumpang bus. Dengan adanya materi ajar ini diharapkan mampu memperluas jangkauan pemikiran siswa terkait banyaknya interaksi yang masuk dalam kegiatan negosiasi. Tidak hanya itu, peneliti menciptakan materi ajar dengan hasil analisis tindak bahasa atau tindak tutur yang meliputi tindak bahasa lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak bahasa langsung, tindak bahasa tidak langsung, kohesi, serta koherensi. Dengan adanya analisis tindak bahasa sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA, memunculkan kebaruan terkait pemanfaatan analisis tindak bahasa sebagai penguat teori materi ajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonia, Setiawan, & Meliasanti (2021) terkait tindak tutur pedagang di Pasar Karangjati sebagai bahan ajar teks negosiasi memiliki perbedaan terkait subjek penelitian dan hasil analisis yang digunakan dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Dalam penelitian ini, hasil analisis tindak tutur atau tindak bahasa hanya mencakup tindak bahasa langsung dan tidak langsung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ziaulhaq (2017) terkait ragam bahasa dan strategi tindak tutur pedagang asongan di Terminal Purabaya Kota Surabaya serta Hariyanti (2018) terkait tindak tutur komisif pedagang asongan dalam menjajakan dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi tidak memunculkan pemanfaatan hasil analisis untuk diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pemanfaatan hasil analisis tindak bahasa (lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak bahasa langsung, tindak bahasa tidak langsung, kohesi, dan koherensi) sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam hal ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana hasil analisis tindak bahasa serta bagaimana pemanfaatan hasil analisis tindak bahasa pada interaksi jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA. Data dalam penelitian ini berupa data tindak lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak bahasa langsung, tindak bahasa tidak langsung, kohesi, koherensi, serta data pemanfaatan hasil analisis tindak bahasa sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini berasal dari tempat dan peristiwa jual beli antara pedagang asongan dan penumpang bus di Terminal Tirtonadi Surakarta, informan dua guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Gondangrejo, serta rekaman (yang kemudian ditranskripsikan) tuturan jual beli dan wawancara dengan guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil tuturan jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta, serta untuk memilih informan yang tepat dalam mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan hasil analisis tindak bahasa sebagai materi ajar teks negosiasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, analisis dokumen, dan wawancara. Sementara itu, uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Permendikbud No 37 tahun 2018 dengan KD 3.10 3.11 dan 4.10 4.11 disajikan teks negosiasi sebagai pokok materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA. Teks negosiasi memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan teks bahasa Indonesia lainnya. Hal ini didasarkan pada bentuk teks negosiasi yang mencakup interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang berbeda kepentingan, lalu mencapai kesepakatan.

Struktur teks negosiasi yang memuat orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan sangat tepat untuk disandingkan dengan tuturan jual beli antara pedagang asongan dan penumpang bus. Berdasarkan temuan analisis tindak bahasa, peneliti menemukan kesinambungan antara hasil analisis tindak bahasa dengan teks negosiasi. Temuan tersebut terletak pada struktur teks negosiasi yang serasi dengan interaksi jual beli pedagang asongan, serta penggunaan tindak bahasa yang melingkupi interaksi jual beli tersebut. Dalam hal ini, peneliti menciptakan materi ajar teks negosiasi dengan ilustrasi tuturan pedagang asongan dan penumpang bus serta penambahan hasil analisis tindak bahasa lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak bahasa langsung, tindak bahasa tidak langsung, kohesi, dan koherensi sebagai pendukung teori pembelajaran.

Materi ajar teks negosiasi dengan ilustrasi tuturan pedagang asongan memuat 4 bab (sesuai KD teks negosiasi) yang dilengkapi dengan indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing bab nya. Bab 1 memuat kompetensi dasar pengetahuan *mengevaluasi pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi* dengan indikator (1) merumuskan ciri teks negosiasi; (2) menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dan penawaran; dan (3) menjelaskan syarat tercapainya persetujuan. Bab 2 memuat kompetensi dasar keterampilan *menjelaskan pengajuan, penawaran, dan persetujuan teks negosiasi* yang mencakup indikator (1) menganalisis faktor keberhasilan negosiasi; (2) mengungkapkan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran pada negosiasi lisan; dan (3) menjelaskan pola-pola teks negosiasi. Bab 3 memuat kompetensi dasar pengetahuan *menganalisis teks negosiasi* dengan empat indikator pencapaian, yang meliputi (1) menentukan struktur teks negosiasi; (2) menyebutkan unsur surat penawaran dan pemesanan barang; (3) mengidentifikasi pasangan tuturan teks negosiasi; dan (4) mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Terakhir, bab 4 memuat kompetensi dasar keterampilan *mengkonstruksikan teks negosiasi* dengan indikator pencapaian (1) menyusun teks negosiasi dalam bentuk dialog; dan (2) menyusun teks negosiasi dalam bentuk naratif.

Materi ajar teks negosiasi yang disajikan oleh peneliti memuat contoh ilustrasi jual beli antara pedagang asongan dan penumpang bus yang berbentuk dialog dan narasi. Ilustrasi teks yang disajikan dalam materi ajar dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konteks bacaan.

Teks 1

Percakapan Pedagang Asongan dan Penumpang Bus



Sumber Gambar: Google

- PA : “Salak pondoh, Mas. Untuk cemilan, tujuh ribu lima ratus saja tidak sepuluh ribu.”
- PB : “Lima ribu boleh tidak, Bu?”
- PA : “Tidak. Tidak bohong, Mas. Di warung itu sepuluh ribu segini, sekilo.”
- PB : “Biasanya juga lima ribu.”
- PA : “Itu yang kecil-kecil, ini besar-besar.”
- PB : “Boleh memilih atau tidak?”

- PA : “Boleh, pilih saja ini. Gini saja, Mas. Beli 3 dua puluh ribu, untuk oleh-oleh.”
- PB : “Beli 1 lima ribu aja, Mas”
- PA : “Ohh tidak boleh. Ini sudah dikasih kurang.”
- PB : “Ya sudah beli 1 saja, tapi tujuh ribu boleh atau tidak?”
- PA : “Ya sudah boleh.”

Akhirnya penumpang bus memilih 1 kantong plastik buah salak yang akan dibelinya

Keterangan:

PA : Pedagang Asongan

PB: : Penumpang Bus

Gambar 1. Contoh Teks Negosiasi dalam Bentuk Dialog

Teks 2

Air Minum Terminal



Sumber Gambar: Dokumen Pribadi

Pagi itu Sania, Vika, dan Lisa sangat senang. Mereka sudah bersiap menunggu jemputan Bang Rendi untuk mengantarkan ke Terminal. Hari ini, Sania, Vika, dan Lisa akan liburan ke Jogja menggunakan bus.

Sesampainya di Terminal, mereka melihat lalu-lalang orang yang memadati area pemberhentian bus. Tidak hanya penumpang bus, sopir, dan kernet saja yang berada di sana, namun ada pengamen dan pedagang asongan pula.

“Cuma lima ribu aja. Satu buat bertiga gakpapa yang dingin banget. Awet dinginnya dek. Cuma lima ribu” ujar seorang pedagang asongan kepada Sania, Vika, dan Lisa.

“Tiga ribu boleh tidak? Biasanya harga di warung tiga ribu” ujar Sania

“Oh tidak. Aku dari jauh soalnya. Di sini bulanannya bayar, hariannya bayar, busnya bayar. Biaya hidup mahal, Dek” jelas pedagang asongan.

“Ya sudah, empat ribu aja deh, Bu. Dikasih diskon, boleh tidak?” kata Sania sambil memasang wajah menyedihkan.

“Tidak boleh, Dek. Soalnya ini rasa apel, ini rasa teh pucuk harum” jelas pedagang asongan. Sania yang merasa usahanya gagal, akhirnya tetap membeli minuman yang dijual oleh pedagang asongan.

“Yah”

“Beli 3 dek, nanti tak kasih diskon”

“Ya sudah deh, Bu. Beli 3 ya, tapi bener dikasih diskon”

“Iya, beli 3 tiga belas ribu deh”

“Asik makasih. Bu”

Pedagang asongan pergi dengan perasaan gembira, karena air kemasan yang dijualnya laku.

Gambar 2. Contoh Teks Negosiasi dalam Bentuk Narasi

Selain penyajian ilustrasi tuturan pedagang asongan dan penumpang bus sebagai contoh teks negosiasi, peneliti juga menambahkan hasil analisis tindak bahasa sebagai pendukung pembelajaran dalam beberapa indikatornya. Hasil analisis tindak bahasa langsung dan tidak langsung digunakan sebagai pendukung pemahaman siswa terkait cara menyampaikan pengajuan dan penawaran dengan sopan (Yulianti & Firdaus, 2019) serta bagaimana menggunakan kalimat persuasif yang disajikan secara halus dan tidak terkesan memerintah. Selain itu, hasil analisis tindak bahasa lokusi, ilokusi, dan perlokusi digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait mengidentifikasi pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Pada bagian ini, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana suatu tuturan yang bermakna tindakan dapat memberikan efek pada lawan tuturnya. Selanjutnya, hasil analisis kohesi dan koherensi digunakan sebagai pendukung indikator menulis teks negosiasi secara narasi maupun dialog. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan bagaimana cara menulis teks negosiasi yang kohesif dan koheren.

Sebagai evaluasi pembelajaran, peneliti juga menyajikan soal di akhir pembahasan dalam satu indikator. Soal yang disajikan oleh peneliti berbentuk uraian, dengan jawaban berupa penjelasan, pemberian alasan, opini atau ide, perbandingan, praktik, dan diskusi. Setiap indikator yang disebutkan dalam materi ajar, masing-masing memunculkan 1-2 soal uraian. Berikut contoh soal uraian dalam materi ajar.

Faktor yang menentukan tercapainya kesepakatan dalam negosiasi di atas sebagai berikut.

Faktor Keberhasilan	Bukti Kutipan
Kesediaan pedagang asongan dan penumpang bus untuk melakukan kompromi.	Terjadinya proses tawar antara pedagang asongan dan penumpang bus. PB “Lima ribu boleh tidak, Bu?” PA “Tidak. Tidak bohong, Mas. Di warung itu sepuluh ribu segini, sekilo.” Sampai kesepakatan terjadi.
Tidak ada pihak yang merasa dirugikan	Pedagang asongan menyetujui keinginan pengurangan harga oleh penumpang bus.

	PB “Ya sudah beli 1 saja, tapi tujuh ribu boleh atau tidak?” PA “Ya sudah boleh”
Alasan tidak dipenuhi pengurangan harga “lima ribu,” mampu mempengaruhi penumpang bus untuk tetap membeli buah salak.	PA “Tidak. Tidak bohong, Mas. Di warung itu sepuluh ribu segini, sekilo PA “Itu yang kecil-kecil, ini besar-besar”

Tugas

Berlatihlah menganalisis faktor yang menentukan keberhasilan negosiasi dalam teks *Air Minum Terminal* dengan menggunakan tabel berikut ini.

Faktor Keberhasilan	Bukti Kutipan
.....
.....
.....

Gambar 3. Contoh Soal Uraian

Selanjutnya, materi ajar teks negosiasi dengan ilustrasi tindak bahasa pedagang asongan dan penumpang bus menggunakan jenis huruf *times new roman* dengan ukuran huruf 12. Dominasi warna yang digunakan dalam materi ajar ini antara lain hijau, jingga, kuning, biru hitam, dan coklat. Warna hijau digunakan untuk penulisan bab, warna coklat digunakan untuk menjelaskan indikator pencapaian, warna putih dengan *shading* biru digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, warna hitam dengan huruf yang ditebalkan digunakan untuk menunjukkan tugas yang harus dikerjakan. Sementara itu, ornamen-ornamen lain yang digunakan untuk memperindah materi ajar disajikan dengan warna jingga, kuning, dan hijau.



Gambar 4. Sampul Materi Ajar Teks Negosiasi

Guna mengetahui kelayakan materi ajar teks negosiasi dengan analisis tindak bahasa, peneliti melakukan wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Gondangrejo yakni S dan DSM. Instrumen wawancara diturunkan berdasarkan pendapat Greeny & Peety (dalam Tarigan, 2009) serta pendapat Prastowo (dalam Kusuma, 2018). Penilaian dibagi berdasarkan aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan. Hasil wawancara dengan guru S dan DSM menyatakan bahwa: *Pertama*, berdasarkan aspek materi interaksi jual beli antara pedagang asongan dan penumpang bus dapat mendukung keakuratan pembelajaran teks negosiasi. Keakuratan tersebut didukung dengan alasan tuturan pedagang asongan dan penumpang bus yang menyatakan negosiasi. Selain itu, penggunaan analisis tindak bahasa dalam materi ajar dapat membantu siswa

dalam memahami struktur kebahasaan teks negosiasi dengan tepat (Mulyaningsih, 2023). *Kedua*, berdasarkan aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan dalam materi ajar teks negosiasi bersifat komunikatif, informatif, serta disajikan sesuai dengan usia pembaca. *Ketiga*, berdasarkan aspek penyajian materi, kedua narasumber menyatakan bahwa materi ajar teks negosiasi telah disajikan secara runtut dan jelas, sehingga pemaparan materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. *Keempat*, berdasarkan aspek kegrafikaan, materi ajar teks negosiasi dengan penggunaan analisis tindak bahasa telah dipaparkan dengan jenis dan ukuran huruf yang jelas dan mudah terbaca. Selain itu, pemberian warna yang berbeda dapat memperjelas fungsi.

Berdasarkan penilaian materi ajar dengan 4 aspek yang telah disebutkan di atas, guru S dan DSM menyimpulkan bahwa materi ajar dengan pemaparan analisis tindak bahasa pada interaksi jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran teks negosiasi di SMA. Pemanfaatan analisis tindak bahasa sebagai materi ajar teks negosiasi digunakan untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Guru S dan DSM menjelaskan, bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan materi ajar ini adalah *discovery based-learning* dengan pendekatan saintifik. *Discovery based-learning* merupakan cara belajar aktif bagi siswa untuk mengkaji secara mandiri suatu permasalahan, sehingga hasil yang didapatkan akan terus diingat (Hosnan, 2016). Selanjutnya, metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan materi ajar teks negosiasi yang dibuat oleh peneliti yaitu tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan ceramah. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *hp, laptop, dan LCD*.

Berikut ini tahapan pembelajaran teks negosiasi ketika memanfaatkan materi ajar yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan hasil wawancara dengan guru S dan DSM.

1. Guru memberikan salam, melakukan doa bersama, memberi motivasi, lalu mengecek presensi siswa.
2. Memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan terkait *apa itu negosiasi*. Selanjutnya, guru memanfaatkan video maupun teks yang ada dalam materi ajar teks negosiasi untuk memancing perhatian siswa.
3. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memaparkan keunikan dari kegiatan jual beli antara pedagang asongan dan penumpang bus, serta menjelaskan bagaimana penggunaan kalimat yang digunakan dalam proses jual beli.
4. Siswa mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya guna mendukung jawaban atas diskusi.
5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Presentasi hanya dilakukan oleh beberapa kelompok, karena waktu yang terbatas.
6. Guru dan siswa bersama-sama menarik simpulan terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, guru dapat memaparkan materi teks negosiasi secara lebih mendalam, sehingga siswa lebih paham.
7. Penutup, dilakukan dengan doa bersama, lalu siswa merespon salam dari guru.

Selain menjelaskan beberapa tahapan pembelajaran di atas, guru DSM menambahkan bahwa pembelajaran teks negosiasi dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran drama. Dalam hal ini, kegiatan negosiasi bukan hanya sekadar praktik lisan di dalam kelas, namun dikemas dalam bentuk drama pertunjukan.

Pemaparan pemanfaatan hasil analisis tindak bahasa pada interaksi jual beli pedagang asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ziaulhaq (2017) terkait ragam bahasa dan strategi tindak tutur pedagang

asongan di Terminal Purabaya Kota Surabaya serta penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2018) terkait tindak tutur komisif pedagang asongan dalam menjajakan dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi tidak memunculkan pemanfaatan penelitian untuk kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan. Dengan demikian, adanya penelitian ini dapat menghasilkan sumbangsih kebaruaran dalam dunia pendidikan terkait pemanfaatan analisis tindak bahasa dalam materi ajar teks negosiasi di SMA.

SIMPULAN

Pemanfaatan hasil penelitian tindak bahasa (lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak bahasa langsung, tindak bahasa tidak langsung, kohesi, dan koherensi) sebagai materi ajar teks negosiasi di SMA digunakan guru untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *discovery based-learning* dengan pendekatan saintifik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas antara lain metode tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan ceramah. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan adalah *hp*, *laptop*, dan *LCD*. Guru DSM menambahkan, bahwa pembelajaran negosiasi dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran drama. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran teks negosiasi tidak hanya terbatas pada praktik lisan di dalam kelas, namun dapat dikembangkan dengan penampilan pertunjukan drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Akhmadan, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Garis dan Sudut Menggunakan *Macromedia Flash* dan *Moodle* Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Gantang*, 2(1), 27-40.
- Hariyanti, Y. D. (2018). *Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan dalam Menjajakan Dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi* [Skripsi dipublikasikan]. Universitas Jember.
- Djohan, A. J. (2021). *Negosiasi dan Komunikasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hosnan, H. (2016). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriani, M. S., Artika, I. W., & Ningtias, D. R. W. (2021). Penggunaan Aplikasi *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi Kelas X Boga di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 25-36.
- Kusuma, D. (2018). Analisis keterbacaan buku teks fisika SMK kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 1(1), 14-21.
- Maulida, H. (2019). Pengembangan Media Berbasis Animasi untuk Pembelajaran Teks Negosiasi pada Siswa Kelas XI MA. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12).
- Mulyaningsih, I. (2023). Kebiasaan Berbahasa di Media Sosial: Kajian Psikolinguistik. *Aksara*, 35(1), 106-115
- Nuraini, N. F., Udin. S., & Sholehudin, M. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Edutama*.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sonia, W., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10188-10194.
- Sumantri, M. (2015): Strategi Pembelajaran, Jakarta, Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Utami, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA. *Riksa Bahasa*, 2(2), 151-158.
- Yulianti, A. I. & Firdaus, W. (2019). Ungkapan Keprihatinan dalam “Maklumat Akal Sehat” (Analisis Wacana Kritis terhadap Maklumat Rocky Gerung dkk). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 93-109.
- Ziaulhaq, Z. (2017). Ragam Bahasa dan Strategi Tindak Tutur Pedagang Asongan di Terminal Purabaya Kota Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).